

Analisis Dampak Pariwisata Bahari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Pulau Pari, Kepulauan Seribu

Impact Analysis of Marine Tourism toward Community Welfare in Pari Island, Thousand Islands

Trukan Sri Bahukeling^{1*}, Musa Hubeis², dan Wini Trilaksani³

¹ Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman

² Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
Jl. Kamper Kampus IPB Darmaga, Bogor

³ Departemen Teknologi Hasil Perairan, Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor
Jl. Agatis Kampus IPB Darmaga, Bogor

ABSTRAK

Mayoritas masyarakat Pulau Pari memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan petani rumput laut. Penurunan pendapatan mayoritas masyarakat memerlukan solusi dalam bentuk alternatif mata pencaharian dengan mengoptimalkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) di Pulau Pari berupa pariwisata bahari. Pariwisata bahari menjadi alternatif mata pencaharian utama maupun sampingan di Pulau Pari melalui Usaha Kecil Menengah (UKM). Hasil kajian meliputi (1) Faktor-faktor yang diuji berpengaruh nyata terhadap pendapatan masyarakat Pulau Pari adalah pendidikan, jumlah anggota keluarga, tingkat pengeluaran dan jarak serta terdapat perbedaan nyata pendapatan antara rumahtangga MP yang lebih tinggi dibandingkan rumahtangga TMP; (2) Berdasarkan 21 indikator keluarga sejahtera yang dikeluarkan BKKBN, rumahtangga MP cenderung lebih sejahtera dibandingkan dengan responden TMP, pada kategori KS3 plus rumahtangga MP 75% lebih banyak dibandingkan rumahtangga TMP serta terdapat perbedaan nyata kesejahteraan antara rumahtangga MP dan rumahtangga TMP; (3) Kekuatan utama dalam perumusan alternatif strategi kebijakan pemanfaatan potensi pariwisata bahari melalui UKM dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat adalah tingginya kesadaran masyarakat untuk menjadikan sektor pariwisata bahari sebagai sumber mata pencaharian alternatif, sedangkan kelemahan utama adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata bahari. Dukungan regulasi pemerintah terhadap pengembangan pariwisata bahari menjadi peluang yang paling mungkin diraih oleh Pulau Pari, sedangkan masih tingginya tingkat kerawanan kawasan merupakan ancaman terkuat. Sehingga dihasilkan 13 alternatif strategi kebijakan pemanfaatan potensi pariwisata bahari melalui UKM dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Pulau Pari dimana perbaikan tata ruang penempatan UKM di lokasi unggulan pariwisata adalah alternatif strategi yang paling prioritas.

Kata kunci: kesejahteraan, pariwisata bahari, pendapatan, UKM

ABSTRACT

The majority people of Pari Island work as fishermen and seaweed farmers. Declined fishermen and seaweed farmer's income requires solutions in the form of alternative livelihoods by optimizing the potential of Natural Resources in Pari Island (marine tourism). Marine tourism has become a major and an alternative livelihood in Pari Island through Small and Medium Enterprises (SME). The results of the research as follows (1) Factors tested significantly on the income of Pulau Pari society are education, family members, expenditure and distance levels and there is a significant difference in income that is MP households' income higher than TMP households' income; (2) Based on the 21 indicators of prosperous families issued by BKKBN, MP households tend to be more prosperous than TMP respondents, in the KS3 category plus MP households 75% more than TMP households and there is a significant difference

*) Korespondensi:

Jl. Vistula 5 Perum Green Erfina Residence, Cikampek Selatan, Karawang, Jawa Barat; email: tipram.05@gmail.com

between the MP household and the TMP household; (3) The main strength in the formulation of alternative policy strategies for the utilization of marine tourism potential through SMEs in increasing the income and welfare of the community is the high awareness of the public to make the marine tourism sector as an alternative source of livelihood, while the main weakness is the low level of public education in marine tourism management. The government's regulatory support for the development of maritime tourism has been the most probable opportunity by Pari Pari, while the high level of insecurity is the strongest threat. Thus, there are 13 alternative policy strategies in the utilization of marine tourism potential through SMEs in increasing the income and welfare of communities in Pulau Pari where improvement in the layout of SMEs in tourism high profile locations is the most prioritized alternative strategy.

Key words: income, marine tourism, SMEs, welfare

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS), Kepulauan Seribu merupakan salah satu Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang memiliki potensi daya tarik berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia. Pulau Pari berpenduduk 2424 jiwa dan memiliki luas daratan 94,57 Ha yang terdiri dari empat Rukun Warga (RW), 14 Rukun Tetangga (RT) dengan 10 pulau yang menyebar di perairan lautnya (KKP, 2016). Menurut KKP (2016), sebagian besar mata pencaharian masyarakat Pulau Pari adalah nelayan 543 orang, serta petani rumput laut 115 orang dengan persentase 82,80% dari total profesi yang ada, sedangkan sisanya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Tentara Nasional Indonesia (TNI), Polri, buruh serta wiraswasta.

Mata pencaharian mayoritas masyarakat di Pulau Pari sebagai nelayan dan petani rumput laut, bergantung pada alam. Penangkapan ikan yang berlebihan dan semakin jauhnya lokasi penangkapan ikan menyebabkan berkurangnya pendapatan nelayan. Neksidin (2016) menyatakan menurunnya mutu ekosistem seperti mangrove, terumbu karang dan lingkungan di Pulau Pari telah menyebabkan pendapatan dari nelayan dan petani rumput laut menurun. Kualitas perairan yang rendah dan penyakit *ice ice* yang menyerang rumput laut menyebabkan sebagian rumput laut tidak dapat dipanen sehingga petani rumput laut mengalami kerugian (Genyas, 2013). Selain itu, Haque *et al.* (2015) menambahkan bahwa nelayan skala kecil di Brazil juga menghadapi tantangan, antara lain marjinalisasi oleh industri skala besar, lemahnya akses pasar,

modal terbatas dan tekanan untuk diversifikasi mata pencaharian. Penurunan pendapatan mayoritas masyarakat memerlukan solusi dalam bentuk alternatif mata pencaharian dengan mengoptimalkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) di Pulau Pari berupa pariwisata bahari. Pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata di Pulau Pari diarahkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat (Kemenpar, 2015). Kirkwood *et al.* (2013) menggambarkan pariwisata bahari lebih baik untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan negara dibandingkan pengeboran minyak lepas pantai di Brazil.

Sejak pariwisata bahari dikembangkan di Pulau Pari, maka kondisi perekonomian masyarakat yang terpuruk akibat hancurnya sektor budidaya rumput laut mulai bangkit kembali (KKP, 2016). Engie (2015) menyatakan meskipun banyak penelitian menyebutkan mata pencaharian alternatif yang paling tepat untuk nelayan adalah pariwisata bahari, namun demikian nelayan tetap menghadapi masalah akibat masuknya pihak swasta sebagai pengelola pariwisata dan peraturan dari pemerintah di Galapagos yang terlalu ketat. Pertumbuhan wisatawan yang tertarik pada keindahan pariwisata bahari yang ramah lingkungan akan memberikan kontribusi ekonomi pada masyarakat pesisir, baik lokal maupun pemerintah pusat (Andrés *et al.*, 2013). Manfaat bagi pemerintah berupa Penerimaan Asli Daerah (PAD) dan terhadap masyarakat sekitar lokasi pariwisata bahari dalam bentuk pendapatan, serta peningkatan tingkat kesejahteraan, khususnya bagi masyarakat yang memiliki UKM bidang pariwisata misalnya menyewakan penginapan, berdagang makanan/ikan, menjual souvenir, menyewakan perahu, menjadi pemandu wisata dan lain-lain di lokasi wisata. Untuk itu dilakukan penelitian berjudul

Analisis Dampak Pariwisata Bahari terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Pulau Pari, Kepulauan Seribu.

Tujuan dari hal yang diteliti adalah (1) Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat Pulau Pari, baik yang memanfaatkan potensi pariwisata maupun yang tidak memanfaatkan potensi pariwisata; (2) Mengkaji tingkat kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan Pulau Pari, Kepulauan Seribu; (3) Mengkaji alternatif strategi kebijakan pemanfaatan potensi pariwisata bahari melalui UKM sebagai upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Pulau Pari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Pari, Kelurahan Pulau Pari, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu.

Penentuan Responden

Contoh yang diteliti pada penelitian ini adalah rumahtangga yang memanfaatkan (MP) dan tidak memanfaatkan potensi pariwisata (TMP) bahari di Pulau Pari, yang dibatasi atas faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan dan kesejahteraan. Responden penelitian adalah kepala keluarga dan anggota keluarga yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah contoh yang diambil adalah 40 rumahtangga MP dan 40 rumahtangga TMP atau total 80 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang, maka distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal (Singarimbun dan Efendi, 1989).

Responden penyusunan alternatif strategi kebijakan pemanfaatan potensi pariwisata bahari melalui UKM dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Pulau Pari ditentukan dengan teknik *purposive sampling* berupa unsur pemerintah, tokoh masyarakat, peneliti LIPI dan UKM sejumlah empat orang.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisa Deskriptif

Analisis ini untuk mengetahui kondisi gambaran umum lokasi penelitian, data kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal/masyarakat setempat berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya pariwisata bahari.

Analisis Uji Beda Pendapatan

Analisis terhadap perbedaan pendapatan masyarakat yang memanfaatkan pariwisata bahari dan yang tidak memanfaatkan pariwisata bahari dilakukan dengan analisis uji beda rata-rata. Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) maka terima H_0 dan tolak H_1 , sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terima H_1 dan tolak H_0 .

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Masyarakat

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Uji Simultan

a. Hipotesis:

H_0 : $\beta_i = 0$ untuk $i=1,2,3,4,..7$ (tidak terdapat pengaruh nyata antara peubah X terhadap Y)

H_1 : Paling tidak ada satu dengan $\beta_i \neq 0$ (terdapat pengaruh nyata antara peubah X terhadap Y)

b. α (taraf nyata) = 5%

Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat mengacu pada 21 indikator keluarga sejahtera yang dikeluarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2017) yang terbagi menjadi 5 (lima) tahapan meliputi Keluarga Pra Sejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KSI), Keluarga Sejahtera II (KS II), Keluarga Sejahtera III (KS III) dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus).

Uji Beda Nyata Kesejahteraan

Untuk mengetahui perbedaan yang nyata antara tingkat kesejahteraan responden MP dan TMP dilakukan pengujian model khi-kuadrat menggunakan data nominal (diskrit) yang diperoleh dari hasil menghitung:

$$c^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe} \quad fe = \frac{(\sum fk \cdot \sum fb)}{\sum T}$$

Analisis Perumusan Alternatif Strategi

a. Analisis Matriks *Internal Faktor Evaluation* (IFE) dan *Eksternal Faktor Evaluation* (EFE)

Menurut David (2002), matriks IFE dan EFE diolah dengan menggunakan beberapa langkah berikut: (a) analisis faktor internal dan eksternal; (b) penentuan bobot setiap peubah; dan (c) penentuan peringkat (*rating*).

b. Matriks SWOT

Menurut Rangkuti (2006), analisis SWOT mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki dan secara bersamaan mampu meminimalkan kelemahan dan ancaman yang berasal dari internal dan eksternal.

c. Konsep QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*)

Menurut David (2010), QSPM digunakan untuk mengevaluasi dan memilih strategi terbaik yang paling cocok dengan lingkungan eksternal dan internal perusahaan yang telah diidentifikasi pada matriks IFE dan EFE sebelumnya. QSPM merupakan tahap akhir dalam kerangka kerja analisis formulasi strategi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif pada 40 rumahtangga MP, hanya sembilan responden yang menjadikan UKM sebagai mata pencaharian utama, dan 31 orang sisanya menjadikan UKM sebagai pekerjaan sampingan meliputi *homestay*, rumah makan, pemandu wisata, penyewaan kapal, penyewaan alat senam/permainan, *travel* dan penjual *souvenir*. Pada 40 rumahtangga TMP hanya lima rumah-tangga yang memiliki UKM warung sarapan, usaha limbah, penjual ikan dan warung sembako, 28 rumahtangga memiliki UKM penangkapan ikan dan sisanya karyawan. Karakteristik responden meliputi (a) Umur responden termuda pada rumahtangga MP 25 tahun dan yang tertua 75 tahun dengan rerata 42 tahun, sedangkan rumahtangga TMP usia termuda 25 tahun dan tertua 75 tahun dengan rerata 47 tahun; (b) Tingkat pendidikan mayoritas responden MP dan TMP adalah Sekolah Dasar (SD) dengan persentase 56% dari total 80 responden, sedangkan responden yang tidak lulus SD didominasi oleh responden TMP; (c) Penelitian menunjukkan persentase terbesar 35,5% rumahtangga MP memiliki anggota keluarga lima orang, sedangkan pada rumah tangga TMP 30% memiliki anggota keluarga empat orang; (d) Frekuensi pendapatan diketahui 20% rumahtangga MP memiliki pendapatan Rp3.000.000, 12,5% memiliki pendapatan Rp4.000.000, 10% memiliki

pendapatan Rp2.000.000, sedangkan pendapatan tertinggi Rp12.000.000. Pendapatan rumahtangga TMP terbesar 22,5% memiliki pendapatan Rp1.500.000, 20% memiliki pendapatan Rp3.000.000, 15% memiliki pendapatan Rp2.500.000, 12,5% memiliki pendapatan Rp3.500.000, sedangkan pendapatan tertinggi Rp6.000.000; (e) Berdasarkan hasil penelitian terlihat tingkat pengeluaran keuangan bulanan keluarga MP Rp2.775.000 lebih tinggi dibandingkan masyarakat TMP (Rp2.157.500); dan (f) Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada penelitian diketahui bahwa rumahtangga MP memiliki curahan waktu kerja lebih besar dibandingkan TMP.

Analisis Uji Beda Pendapatan

Hasil analisis uji beda pendapatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji-t perbandingan rata-rata pendapatan

Uji kesamaan ragam pendapatan		Uji t kesamaan rata-rata pendapatan		
F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
14,537	.000	3,688	51	.001

Sumber: Olahan Data Primer (2017).

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 1, dengan *Program SPSS 21* pada *Independent Sample t-Test* diperoleh nilai t hitung 3.688 pada taraf nyata 5% (Sig. 2-tailed) = 0,001 < α ($\alpha = 0.05$) dengan df = 51, yang berarti tolak H_0 atau pada tingkat kepercayaan 95% dikatakan terdapat perbedaan rata-rata nyata antara rumahtangga MP sebagai salah satu sumber pendapatan rumahtangga dengan rumahtangga TMP.

Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Masyarakat

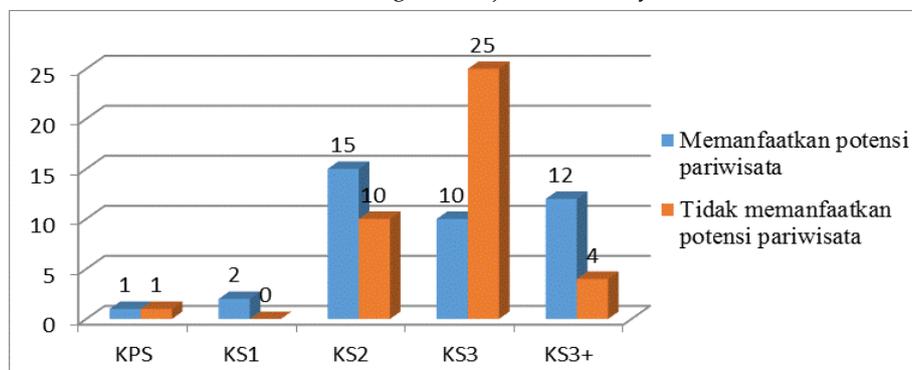
Hasil analisis actor-faktor yang memengaruhi pendapatan masyarakat ditunjukkan Tabel 2. Tabel 2 menjelaskan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan masyarakat adalah pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran dan jarak.

Tabel 2. Hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pada rumahtangga MP dan TMP

Model	Penduga	Galat baku	t hitung	Sig.
(Constant)	4332275,937	1477515,898	2,932	,005*
Umur	-3658,846	12382,284	-,295	,769
Jumlah keluarga	47607,996	21226,479	2,243	,028*
Pengeluaran	1,281	,128	9,992	,000*
Jarak	-49,970	20,085	-2,488	,015*
waktu_kerja	69,042	703,470	,098	,922
Pend:Tidak lulus SD	-4559174,336	1309345,820	-3,482	,001*
Pend:Lulus SD	-4747980,092	1246210,858	-3,810	,000*
Pend:Lulus SMP	-3946764,755	1297564,608	-3,042	,003*
Pend:Lulus SMA	-3892877,224	1272548,937	-3,059	,003*
Keikutsertaan (D)	532865,855	314256,879	1,696	,094
R ² = 0,745 adj-R ² = 0,708				
F=20,116 sig= 0,00				

Sumber: Olahan Data Primer (2017)

Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat



Gambar 1. Tingkat kesejahteraan responden

Tabel 3. Hubungan potensi pariwisata rumahtangga MP dan TMP dengan tingkat kesejahteraan masyarakat

Tingkat Kesejahteraan	Potensi Pariwisata				Total
	MP		TMP		
	Jumlah (orang)	Persen (%)	Jumlah (orang)	Persen (%)	
KPS	1	2.5	1	2.5	2
KS1	2	5	0	0	2
KS2	15	37.5	10	25	25
KS3	10	25	25	62.5	35
KS3 plus	12	30	4	10	16
Total	40	100	40	100	80
χ^2 hitung = 13.429		df=4	Asymp. Sig. (2-sided)= 0.009		

Sumber: Olahan Data Primer (2017).

Responden MP memiliki kecenderungan lebih sejahtera dibandingkan dengan responden TMP. Terlihat perbedaan nyata pada kategori KS3 plus, dimana responden MP 75% lebih banyak dibandingkan TMP.

Uji Beda Nyata Kesejahteraan

Hubungan potensi pariwisata rumah tangga MP dan TMP dengan tingkat kesejah-

terkaan masyarakat ditunjukkan Tabel 3.

Dari Tabel 3 diketahui nilai χ^2 hitung = 13,429 dengan nilai nyata $0.009 < \alpha$ ($\alpha=5\%$). Hal tersebut menunjukkan hubungan yang nyata masyarakat MP dan TMP dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Analisis Perumusan Strategi

1. Analisis Matriks IFE

Total skor yang diperoleh pada matriks IFE ini berada di atas skor 2,5, yaitu 2.853 yang menunjukkan kondisi internal Pulau Pari cukup kuat dan relatif mampu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengantisipasi kelemahan yang dimiliki (Tabel 4).

2. Analisis Matriks EFE

Skor yang diperoleh pada matriks EFE berada di atas 2,5 yaitu 2,826 (Tabel 5). Hal ini menunjukkan dalam pengembangan alternatif kebijakan, Pulau Pari mampu mengatasi ancaman-ancaman yang mungkin timbul dengan memanfaatkan peluang yang ada.

3. Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT terdapat 13 strategi kebijakan pemanfaatan potensi pariwisata bahari melalui UKM dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang di analisis lebih lanjut dengan analisis matriks QSPM.

4. Analisis QSPM

Berdasarkan analisis matriks QSPM, urutan prioritas alternatif strategi kebijakan pemanfaatan potensi pariwisata bahari melalui UKM dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Pulau Pari meliputi:

a. Perbaikan tata ruang penempatan UKM di lokasi unggulan pariwisata

- b. Pendirian unit konsultasi dan advokasi UKM
- c. Pengelolaan pariwisata bahari dengan pendekatan *Community Based Management*
- d. Bantuan akses permodalan dan sarana prasarana untuk UKM
- e. Regulasi dan SOP terkait pengelolaan pariwisata bahari berbasis lingkungan (*eco tourism*)
- f. Pelatihan dan pendidikan promosi UKM melalui media *online* akibat keterbatasan akses ke daratan
- g. Pelatihan dan pendidikan pemilik UKM bidang pariwisata khususnya terkait layanan pariwisata dan rehabilitasi lingkungan
- h. Pelatihan dan pendidikan terkait diversifikasi usaha bagi masyarakat
- i. *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh pengelola kawasan berupa pelatihan dan pemberdayaan masyarakat
- j. Promosi pariwisata bahari oleh UKM pariwisata khususnya jasa paket wisata oleh travel perjalanan
- k. Perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung keberadaan UKM
- l. Sertifikasi UKM pariwisata bahari berbasis *eco-tourism*
- m. Mediasi penyelesaian konflik lahan pada pihak yang netral melalui regulasi dan SOP yang jelas.

Tabel 4. Matriks IFE Pulau Pari

Faktor Penentu	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
Strengths			
- Jasa dan layanan Pariwisata bahari yang beragam jenisnya di Pulau Pari	0,073	3,75	0,274
- Daya dukung lingkungan di Pulau Pari masih memadai	0,073	3,50	0,256
- Terdapatnya kelembagaan pengelola Pariwisata bahari berbasis masyarakat	0,080	3,25	0,26
- Tingginya kesadaran masyarakat untuk menjadikan sektor Pariwisata bahari sebagai sumber mata pencaharian alternatif	0,083	3,50	0,291
- Trend pertumbuhan UKM bidang Pariwisata yang positif	0,070	3,50	0,245
- Daya tarik wisata alam, lipi, jasa wisata bahari dan makanan lokal	0,074	3,25	0,241
- UKM merupakan wadah yang paling menjanjikan bagi penciptaan wirausaha baru di Pulau Pari	0,063	3,50	0,221
- UKM usaha yang mandiri, kokoh dan fleksibel	0,063	3,25	0,205
- Promosi UKM Pariwisata bahari telah memanfaatkan media sosial dan <i>online</i>	0,064	3,50	0,224
Weaknesses			
- Konflik pengelolaan lahan antara swasta dan masyarakat	0,074	1,50	0,111
- Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata bahari	0,072	2,00	0,144
- Tumpang tindih pengelolaan Pariwisata bahari antara swasta dan masyarakat	0,051	1,75	0,089
- Infrastruktur Pariwisata bahari belum berskala industri	0,053	2,00	0,106
- Terdapat indikasi nepotisme/kekerabatan dalam mendapatkan konsumen UKM bidang Pariwisata bahari	0,046	1,75	0,081
- Menurunnya pendapatan masyarakat mayoritas Pulau Pari	0,060	1,75	0,105
Total	1,000		2,853

Sumber: Olahan Data Primer (2017).

Tabel 5. Matriks EFE Pulau Pari

Faktor Penentu	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (axb)
Opportunities			
- Trend pertumbuhan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara yang meningkat di Pulau Pari	0,076	3,50	0,266
- Dukungan regulasi pemerintah terhadap pengembangan Pariwisata bahari	0,087	3,25	0,283
- Meningkatnya kesadaran, komitmen dan keberpihakan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat akan arti pentingnya UKM	0,079	3,25	0,257
- Tersedianya SDM angkatan kerja dalam jumlah besar yang masih belum terdayagunakan secara produktif.	0,074	3,25	0,241
- Potensi Pariwisata bahari yang terus berkembang seiring dengan jumlah kunjungan wisatawan	0,085	3,25	0,276
- Komitmen para penentu kebijakan di Pulau Pari terhadap pelestarian sumber daya alam dan lingkungan	0,083	3,25	0,2698
- Tingginya minat wisatawan terhadap kegiatan wisata <i>outbound</i> di Pulau Pari	0,062	3,25	0,202
- Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, yang sangat menunjang dinamisasi kegiatan bisnis, dan juga menunjang kemampuan akses pasar secara cepat	0,085	3,25	0,276
- Perbaikan akses penyebrangan dari dan menuju Pulau Pari	0,073	3,50	0,256
Threats			
- Masih tingginya tingkat kerawanan kawasan dari aktifitas konflik pengelolaan lahan antara pihak swasta dan masyarakat	0,080	1,75	0,14
- Kondisi perekonomian masyarakat yang masih sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam di dalam kawasan	0,076	1,75	0,133
- Daya dukung lingkungan yang terbatas untuk akumulasi kegiatan wisata bahari yang lebih besar, yang akan berdampak pada penurunan kualitas fisik lingkungan alam dan daya tarik obyek wisata itu sendiri	0,071	1,50	0,107
- Kompetisi menarik kunjungan wisatawan dengan Pulau-Pulau lain di Kepulauan Seribu	0,068	1,75	0,119
Total	1,000		2,826

Sumber: Olahan Data Primer (2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Pulau Pari, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor-faktor yang diuji berpengaruh nyata terhadap pendapatan masyarakat Pulau Pari adalah pendidikan, jumlah anggota keluarga, tingkat pengeluaran dan jarak serta terdapat perbedaan nyata pendapatan antara rumah tangga MP yang lebih tinggi dibandingkan rumah tangga TMP.
2. Berdasarkan 21 indikator keluarga sejahtera yang dikeluarkan BKKBN, rumah tangga MP cenderung lebih sejahtera dibandingkan dengan responden TMP, pada kategori KS3 plus rumah tangga MP 75% lebih banyak dibandingkan rumah tangga TMP serta terdapat perbedaan nyata kesejahteraan antara rumah tangga MP dan rumah tangga TMP.
3. Kekuatan utama dalam perumusan alternatif strategi kebijakan pemanfaatan potensi pariwisata bahari melalui UKM dalam meningkatkan

pendapatan dan kesejahteraan masyarakat adalah tingginya kesadaran masyarakat untuk menjadikan sektor pariwisata bahari sebagai sumber mata pencaharian alternatif, sedangkan kelemahan utama adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata bahari. Dukungan regulasi pemerintah terhadap pengembangan pariwisata bahari menjadi peluang yang paling mungkin diraih oleh Pulau Pari, sedangkan masih tingginya tingkat kerawanan kawasan merupakan ancaman terkuat. Sehingga dihasilkan 13 alternatif strategi kebijakan pemanfaatan potensi pariwisata bahari melalui UKM dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Pulau Pari dimana perbaikan tata ruang penempatan UKM di lokasi unggulan pariwisata adalah perbaikan strategi yang paling prioritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrés, M., B. Michele, A. Dalal. 2013. Global economic value of shark ecotourism: implications for conservation. *Oryx*. 3(47): 381-388. doi: 10.1017/S0030605312001718
- [BKKBN] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2017. Pemutakhiran data keluarga. [internet]. [diunduh 15 Januari 2017]. Tersedia pada <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>
- David, F.R. 2002. *Manajemen Strategis: Konsep Alexander Sindoro*. Jakarta (ID): Prenhallindo.
- _____. 2010. *Strategic Management: A Competitive Advantage Approach, Concepts and Cases (13th Edition)*. Prentice Hall International, London
- Engie, K. 2015. Adaptation and shifting livelihoods in the small-scale fisheries of the Galápagos marine reserve, Ecuador [disertasi]. Ecuador. University of North Carolina at Chapel Hill.
- Genyas, K. 2013. Analisis Ekonomi dan Daya Dukung Pengembangan Ekowisata Pulau Pari Kepulauan Seribu, Jakarta [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Haque, C, Emdad, C. Idrobo, J. Berkes, Fikret. 2015. Small-scale fishers' adaptations to change: the role of formal and informal credit in Paraty, Brazil. *Marine Policy*. 51.401-407. doi:10.1016/j.marpol.2014.10.002.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2016. Direktorat pendayagunaan Pulau-Pulau kecil. [internet]. [diunduh 18 Januari 2017]. Tersedia pada <http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori->
- [Kemenpar] Kementerian Pariwisata. 2015. Perkembangan pembangunan sektor Pariwisata. Presentasi disampaikan oleh Menteri Pariwisata pada rapat pimpinan Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. Jakarta (ID).
- Kirkwood, F., Gordon, S. Harper, D. Zeller, U. Sumaila, Rashid, M. Cisneros, M. Andrés. 2013. Economic use value of the belize marine ecosystem: potential risks and benefits from offshore oil exploration. *Journal Natural Resources*. 4(37): 221-230. doi: 10.1111/1477-8947.12023
- Neksidin. 2016. Dinamika Sosial-Ekologi Pengelolaan Pulau Pari Provinsi DKI Jakarta [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta (ID): PT Gramedia Pustaka Utama.
- Singarimbun, M, S. Effendi. 1995. *Metode penelitian survai*. Jakarta (ID): LP3ES.